

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMP NEGERI I PARENGAN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (SI) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



DI SUSUN OLEH :

AHMAD NADHIB

**NIM 2006 05501.1492
NIMKO · 2006.4.055 0001 1 01405**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO
TAHUN 2010**

NOTA PEMBIMBING

Lamp 6 (enam) Eks

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah

Tinggi Agama Islam Sunan Giri

D1

BOJONEGORO

Assalamu'Alaikum Wr Wb

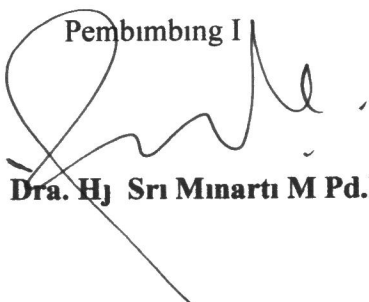
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama	AHMAD NADHIB
NIM	2006 05501 1492
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01405
Jurusan	Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro
Judul	Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri I Parengan Tuban

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam mengikuti ujian munaqosah pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Tahun Akademik 2009/2010

Wassalamu'Alaikum Wr Wb

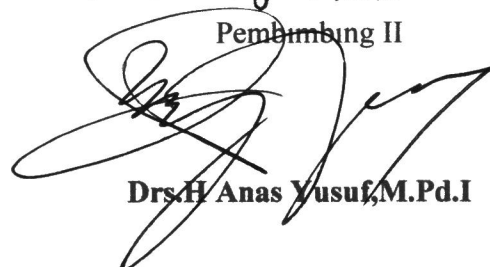
Pembimbing I



Dra. Hj Sri Minarti M Pd.I

Bojonegoro, 16 Juni 2010

Pembimbing II



Drs. H Anas Yusuf, M.Pd.I

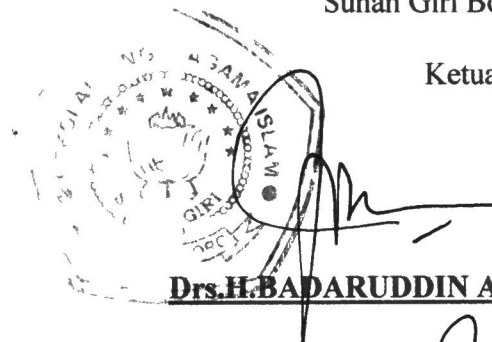
NOTA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, dan telah diterima untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Sarjana Strata Satu (SI) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari Minggu
Tanggal 27 – Juni – 2010
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd. I

Dewan Penguji

- | | |
|--------------|--------------------------------|
| 1 Ketua | Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I |
| 2 Sekretaris | M Jauharul Ma'arif M Pd I |
| 3 Penguji I | Drs H Karno Hasan, H MM |
| 4 Penguji II | Drs H Anas Yusuf M Pd I |



masing-masing (HR Muslim)

Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka

بِقَدْرِ عَقْلِهِمْ

بِقَدْرِ عَقْلِهِمْ
بِقَدْرِ عَقْلِهِمْ
بِقَدْرِ عَقْلِهِمْ
بِقَدْرِ عَقْلِهِمْ
بِقَدْرِ عَقْلِهِمْ

pengetahuan kecuali sedikit (QS Al Isra' 85)

katakanlah Ruh itu termasuk urusan Tuhanku dan tidaklah kamu diberi
Dan mereka bertanya kepadamu (Hai Muhammad) tentang Ruh, maka

أَنزَلْنَا الرُّوحَ مِنَّا
أَنزَلْنَا الرُّوحَ مِنَّا
أَنزَلْنَا الرُّوحَ مِنَّا
أَنزَلْنَا الرُّوحَ مِنَّا
أَنزَلْنَا الرُّوحَ مِنَّا

MOTTO



Kupersembahkan skripsi ini buat Bapak dan Ibu tercinta yang telah mengarahkan dan membimbingku sehingga aku menjadi Sarjana. Kesembilan saudaraaku dan teman-temanku semua terima kasih atas dorongan dan motivasi yang diberikan padaku hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Spesial buat calon istriku yang tercinta.

Dan semua atas Berkat Allah SWT yang selalu memberi kemudahan padaku dan semoga Allah selalu memberkahi dan meridhoi pada kita semua. Amien.

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan pengikut-pengikutnya hingga di akhir zaman nanti Amien

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu tarbiyah pendidikan agama Islam (PAI) di STAI Sunan Giri Bojonegoro, maka dengan ini penulis mengangkat judul **Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri I Parengan Tuban**

Adapun penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik, karena adanya bantuan dari semua pihak baik yang bersifat moril maupun spirituil Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada

- 1 Bapak Drs H Badarrudin Ahmad, M Pd I, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak M Jauharul Ma'arif M Pd I selaku ketua prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 3 Ibu Dra Hj Sri Minarti M Pd I selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi ini
- 4 Bapak Drs H Anas Yusuf M Pd I selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini

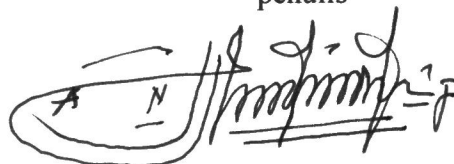
- 5 Ayah dan Ibu serta saudara-saudaraku dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi motivasi, semangat, do'a serta perhatian yang mereka berikan kepada penulis
- 6 Seseorang yang selalu memberikan perhatiannya dan do'anya walaupun jauh disana tapi dekat dihati, yang tak bosan dalam memicu semangat penulis walaupun tidak lama waktunya untuk komunikasi dikarenakan dia kembali ke PONPES
- 7 Semua pihak dan teman-teman yang telah membantu penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini khususnya temanku yang bernama Chotibul Umam dan Moh Arifin

Tiada suatu yang pantas penulis sampaikan kecuali terima kasih yang tak terhingga serta do'a semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang semestinya atas ketulusannya selama ini

Akhirnya penulis menyadari atas keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini Maka kritik dan saran yang membangun akan kami terima dengan terbuka, demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya Amin

Tuban, 17 Juni 2010

penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Nadhif', written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

(AHMAD NADHIF)

DAFTAR TABEL

TABEL I	DATA INVENTARISASI SMP N 1 PARENGAN TUBAN TAHUN 2009/2010
TABEL II	DATA KEADAAN GURU SMP N 1 PARENGAN TUBAN TAHUN 2009/2010
TABEL III	DATA KEADAAN SISWA SMP N 1 PARENGAN TUBAN TAHUN 2009/2010
TABEL IV	DATA PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA SMP N 1 PARENGAN TUBAN TAHUN 2009/2010
TABEL V	JADWAL KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP N 1 PARENGAN TUBAN TAHUN 2009/2010
TABEL VI	HASIL PERHITUNGAN ANGGKET TENTANG KECEDASAN EMOSI SISWA SMP N 1 PARENGAN TUBAN TAHUN 2009/2010
TABEL VII	DATA NILAI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMPN1 PARENGAN TUBAN TAHUN 2009/2010
TABEL VIII	PRESENTASE KEADAAN KECERDASAN EMOSI SISWA SMP N 1 PARENGAN TUBAN TAHUN 2009/2010
TABEL IX	TABEL PERSIAPAN PERHITUNGAN KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASIBELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP N 1 PARENGAN
TUBAN

TABEL X TABEL PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT
ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP N I
PARENGAN TUBAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Perumusan Masalah	7
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
F Hipotesa	9
G Metodologi Pembahasan	10
H Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A Kecerdasan Emosi	13
1 Pengertian Kecerdasan Emosi (EQ)	13
2 Komponen Kecerdasan Emosi (EQ)	16



3	Usaha-Usaha Untuk Meningkatkan kecerdasan emosi (EQ)	21
4	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi kecerdasan emosi (EQ)	23
B	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	24
1	Pengertian Prestasi Pendidikan agama Islam	24
2	Jenis-jenis Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam	29
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam	30
C	Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		40
A	Populasi Dan Sample	40
B	Sumber Dan Jenis Data	40
C	Metode Pengumpulan Data	41
D	Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN		44
A	Penyajian Data	44
1	Situasi Umum SMPN 1 Parengan Tuban	44
2	Data keadaan kecerdasan emosi siswa SMPN 1 Parengan Tuban	52
3	Data nilai prestasi belajar siswa studi pendidikan agama Islam	57
B	Analisa data	59
1	Analisa Data Angket Kecerdasan Emosi Siswa,	59
2	Analisa Nilai Prestasi Belajar Siswa Studi Pendidikan Agama Islam	61

3 Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa	62
BAB V PENUTUP	71
A Kesimpulan	71
B Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setelah mengkaji dari berbagai sumber ilmu pengetahuan ada ilmu jiwa yang mampu mengarahkan pengaturan diri untuk mencapai upaya dan hasil yaitu kecerdasan emosi

Pada mulanya intelegensi (kecerdasan) hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (intellect) dalam menangkap gejala sesuatu sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif (berfikir) namun pada perkembangan berikutnya di sadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbi yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk membutuhkan Aspek-aspek Afektif yaitu dengan kehidupan emosional, moral, spiritual dan Agama¹

Pada dasarnya emosi adalah garis hidup atas kesadaran dan penjagaan diri yang sangat dalam menghubungkan kita dengan diri kita dan orang lain, dengan emosi dapat memberitahukan kita tentang sesuatu yang sangat penting bagi diri kita, nilai-nilai, aktifitas dan kebutuhan yang meminjamkan motivasi, semangat pengendalian diri dan kebulatan hati terhadap kita²

Pada umumnya perkembangan anak didik dalam mencapai prestasi belajar dapat diintegrasikan dengan kecerdasan emosi. Karena merupakan salah satu faktor dalam kesuksesan mencapai prestasi, penciptaan kondisi yang kondusif

1 Prof Dr H Ramayulis *Pengantar Psikologi Agama kalam mulia*, Jakarta, 2002, hal 77
2 Jean Wipperman, PH D, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ)*, prestasi Pustaka publisher, Jakarta, 2007 Hal V

terhadap akal dan pikiran untuk berkonsentrasi dalam belajar dan membangkitkan kecerdasan emosi dalam berpikir

Mengutip pemikiran tentang EQ (emotional Quotient) milik Stephen R Covey yaitu tentang keseimbangan definisi dasar dari efektifitas dan hubungan kausalitas (sebab akibat) antara upaya dan hasil, dengan istilah golongan tentang keunggulan EQ dalam mencapai prestasi dapat dirasakan oleh orang yang hasil penggodokan pemikiran dan teori barat tersebut menjadi terkenal dan mencapai kesuksesan di atas rata-rata³

Di sisi lain bukan hanya prestasi yang dijadikan acuan dalam belajar tetapi unsur-unsur pengetahuan yang mampu memberikan perubahan kecakapan kebiasaan karakter atau sikap ke arah yang lebih baik sehingga dikatakan ideal jika antara kecerdasan emosi dengan prestasi saling berhubungan dan sebagai peran aktif dari aktifitas belajar. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari individu sebagai hasil aktifitas belajar.

Kalau perubahan, tingkah laku tujuan yang mau dicapai dari aktifitas belajar, maka perubahan tingkah itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah⁴

Maka dari itulah dengan kecerdasan emosi anak didik diharapkan dapat memotivasi diri sendiri dari bertahan menghadapi kesulitan mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan dalam kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban kesulitan tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa agar tercipta prestasi yang diinginkan

3 Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, Arga, Jakarta, 2001, hal xxxviii

4 Drs Syaiful Bakri Djamaah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 23

Dan apabila di kaji dalam konteks yang nyata terdapat hal-hal yang sifatnya kontradiksi dalam artian tidak semua harapan atau tujuan, dengan kecerdasan emosi akan tercapai berjalan sesuai dengan apa yang di harapkannya, maksudnya ada salah satu anak yang mempunyai prestasi belajar DAI Namun dalam pengaturan diri dan memotivasi diri kurang menunjukkan adanya pola kepekaan jiwa yang baik Sementara juga sebagian anak didik prestasi belajar Pai rendah, namun secara pola kepekaan jiwanya bagus, dan juga da beberapa anak yang mempunyai taraf berfikir dan upaya hasil yang sama, karena hal itu banyak faktor yang mempengaruhi mereka di antaranya Intern dan Ekstern

Dengan ilustrasi yang diarahkan secara singkat di atas penulis bermaksud mendapat kejelasan yang pasti hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar agama Islam siswa yang bersangkutan

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI siswa Sehingga akan dibuktikan dengan jelas apakah terdapat hubungan atau tidak jika ada sampai sejauh mana tingkat korelasinya

B Penegasan Judul

Bertitik tolak dari judul skripsi “ Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi siswa belajar PAI siswa SMP Negeri I Parengan Tuban ”

Maka perlu diberi pengertian terhadap judul tersebut sehingga diharapkan tidak terjadi variasi pengertian yang berbeda, pemberian pengertian ini juga dimaksudkan agar sebagai suatu konsensus atau suatu bentuk pengertian terhadap judul tersebut yang dapat mempermudah pembahasan selanjutnya

Adapun pemberian istilah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut

1 Hubungan

Dari kata hubung yang artinya berhubung, serangkaian berhubungan, bertalian, bersangkutan, berkenaan ⁵

2 Kecerdasan

Menurut arti bahasa adalah pemahaman kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, menurut istilah kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna ⁶

3 Emosi

Kemampuan jiwa untuk merasakan gejala sesuatu yang disebabkan oleh rangsangan dari luar seperti (rasa sedih, bahagia, malas, marah, kesusilaan) ⁷

4 Prestasi

Suatu proses perubahan, hasil yang dicapai ⁸

5 Belajar

Suatu perubahan jiwa berkat interaksi dengan lingkungan ⁹

6 Pendidikan Agama Islam

Dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan yaitu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam

5 Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Agung, Surabaya, 1990, hal 175

6 Prof, Dr, H Ramayulis, *Loc Cit*

7 Burhani MS-Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer Lintas Media* Jombang 2000, hal 123

8 M, Sastra Praja, *Kamus Pendidikan dan Umum Usaha Nasional*, Surabaya, 1987 hal 190

9 Mahfudz Solahuddin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* PT Bina Ilmu Surabaya 1987 hal 106

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah seberapa jauh hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI siswa SMPN I Parengan Tuban sehingga dapat diketahui hasilnya dan selanjutnya akan memberi stimulus warna pada diri siswa yang bersangkutan dalam meningkatkan suasana yang kondusif dan pola pikir positif dalam kegiatan belajar mengajar

Untuk mengetahui adanya hubungan atau tidaknya antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI siswa, diperlukan adanya penelitian sehingga dari hasil penelitian dan analisa data nanti penulis dapat mengambil suatu kesimpulan tentang kecerdasan emosi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN I parengan Tuban

C Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan sebagai motivasi penulis untuk pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut

Berdasarkan pandangan psikologis agama, kecerdasan emosi mempunyai arti penting dalam mencapai suatu hasil yang untuk tujuan yaitu kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif, karena merupakan salah satu faktor dalam kesuksesan mencapai prestasi, penciptaan kondisi yang kondusif terhadap akal dan pikiran untuk berkonsentrasi dalam belajar dan membangkitkan kecerdasan emosi dalam berpikir kecerdasan ini (EQ) mengarahkan seseorang untuk bertindak secara hati-hati waspada, tenang, sabar, dan tabah dalam menghadapi musibah dan

10 Drs Muhaimin, MaA Et Al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja, Rosda Karya, Bandung, 2001, hal 75

berterima kasih ketika mendapat kenikmatan demikian ini yang difatwakan oleh Abdul Mujid ¹¹,

Dari pada umumnya siswa itu cenderung pada beban kesulitan yang disebabkan oleh beberapa problem di sekolah, maka dari itu penulis mengangkat judul ini barang kali bisa di jadikan Alternatif menunjangnya upaya dan hasil yang di inginkan

Pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang erat sekali dengan kecerdasan emosi dimana akan tercapainya suatu prestasi belajar yang unggul jikalau dapat menggunakan kecerdasan emosi dengan baik (normal) atas dasar PAI itu suatu proses pengajaran yang sangat fondamen berlandaskan nilai-nilai agama yang mengantarkan anak di didik menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian mulia, oleh karena itu guru harus dapat membantu siswa dalam menyalurkan emosi melalui kegiatan yang positif dan para pendidik harus pula memiliki program aksi untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna-makna pengembangan kualitas manusia Indonesia Sehingga bisa menerapkan paradigma pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar PAI dan berharap mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia ¹²

Dari hal tersebut penulis memilih judul penelitian HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN

11 Prof Dr H Ramayulis, *OpCit*, hal 80

12 Drs Muhaimin, MA Et Al *Op Cit* hal 35

AGAMA ISLAM SISWA SMP N 1 PARENGAN TUBAN Dengan alasan sebagai berikut

- 1 Dengan kecerdasan emosi maka siswa akan mampu menerapkan, mengembangkan dan menguasai PAI
- 2 Dengan penggunaan perasaan-perasaan supaya bisa memandu pikiran dan tindakan yang positif dan senantiasa akan terciptanya prestasi belajar siswa
- 3 Kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

D Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini di khususkan ruang lingkupnya hanya tentang hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri I Parengan Tuban, kemudian membuktikan apakah ada korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI siswa yang bersangkutan dan ingin mengetahui pula tingkat korelasi keduanya (kuat atau lemah)

Adapun di dalam perumusan masalah ini akan di kemukakan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mendasar kemudian akan di cari jawabannya dalam penelitian nanti permasalahannya itu adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana Kecerdasan emosi siswa SMP N I Parengan, Tuban
 - 2 Bagaimana prestasi belajar PAI siswa SMP N I Parengan Tuban
-

- 3 Adakah hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI siswa SMP N I Parengan Tuban

E Tujuan Penelitian dan Signifikansi

1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu tujuan khusus dan umum

a Tujuan Khusus

- 1 Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam program SI pada STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui keadaan kecerdasan emosi siswa SMP Negeri I Parengan Tuban
- 3 Untuk mengetahui keadaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri I Parengan Tuban
- 4 Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Parengan Tuban

b Tujuan Umum

- 1 Untuk Menjadikan Hasil Penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Parengan Tuban
-

- 2 Untuk melatih daya pikir penulis dalam memecahkan problema-problema yang ada dalam dunia pendidikan khususnya mengenai masalah pendidikan Agama Islam
- 3 Untuk Memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan utamanya di SMP Negeri I Parengan Tuban

2 Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah

- 1 Signifikansi ilmiah akademik yaitu hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang sikap dan pola pikir dalam dunia pendidikan khususnya Dalam Pendidikan khususnya lagi bagi pendidik dan peserta didik
- 2 Signifikansi sosial praktis dengan adanya pengetahuan pengetahuan pengaruh kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI siswa maka hasil penelitian ini diharapkan dijadikan alternatif langkah-langkah praktis dalam pembinaan dan peningkatan mutu prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa dalam rangka menciptakan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia

F Hipotesa

Hipotesa merupakan suatu langkah yang harus ditempuh dalam penelitian, sebab hipotesa adalah merupakan petunjuk atau pegangan bagi

penelitian agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan terhadap tujuan pembahasan. Adapun hipotesa tersebut dirumuskan sebagai berikut:

Ha Bahwa kecerdasan emosi berhubungan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN I Parengan Tuban

Ho Bahwa kecerdasan emosi tidak berhubungan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN I Parengan Tuban

G Metodologi Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah metode memegang peran penting karena metode merupakan tuntunan praktis untuk mewujudkan suatu karya ilmiah yang sistematis, berbobot dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode juga berfungsi sebagai penentu titik arah maksud dan tujuan penulisan karya ilmiah serta menjaga atau menghilangkan pandangan, hambatan karya ilmiah, dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode pembahasan antara lain:

1 Metode Induksi

Menurut Armei Arief metode induksi adalah suatu pendekatan yang menganalisisnya secara ilmiah bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang bersifat umum (universal) atau pengertian kaidah umum berdasarkan kaidah-kaidah khusus.¹³

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode Induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁴

13 Dr. Armei Arief MA, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta 2002, hal 102

14 Prof. Drs. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 47

2 Metode deduksi

Menurut Armei Arief metode deduksi adalah suatu cara analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum (universal) kepada hal-hal yang bersifat khusus¹⁵

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹⁶

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum, kemudian dijabarkan secara rinci agar dapat memberikan pengertian secara lengkap

H Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab yang meliputi satu dengan lainnya saling berkaitan dalam pengkajian dan pembahasannya

Pada bab yang pertama yang di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah penegasan judul, alasan pemilihan judul, perumusan masalah berikut hipotesanya, tujuan dan signifikansi penelitian, metodologi penelitian serta pembahasan masalah

Pada bab dua merupakan bahasan tentang landasan teori yang di dalamnya di jelaskan secara teoritis dari hasil pemikiran para ahli serta buku-buku rujukan yang di jadikan referensinya dengan meliputi tentang kecerdasan emosi, prestasi belajar pendidikan Agama Islam, dan hubungan dengan keduanya

Dalam bab tiga penulis kemukakan metodologi penelitiannya yang nantinya akan menghasilkan laporan-laporan penting dengan urutan-urutannya yaitu

15 Dr Armei Arief MA, *Opcit* hal 103

16 Prof Drs Sutrisno Hadi, *Opcit* hal 41

populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, teknis analisis data

Pada bab empat mengemukakan hasil laporan penelitian yang mengungkapkan dua hal yaitu penyajian data dan analisa data

Adapun pada bab lima adalah merupakan bab yang terakhir yang berisi tentang saran-saran dan kesimpulan

BAB II

LANDASAN TEORI

A KECERDASAN EMOSI

1 Pengertian kecerdasan emosi (EQ)

Bagi landasan pengertian, selanjutnya mengenai pengertian kecerdasan emosi terlebih dahulu penulis akan kemukakan beberapa pengertian kecerdasan emosi menurut para ahli (Psikolog) Definisi tersebut adalah sebagai berikut

Menurut George D Stoddar, kecerdasan adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang di tandai oleh kesukaran, kerumitan, kemujaradan, kehematan, kesesuaian dengan tujuan nilai sosial dan keashian, serta kemampuan untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan semacam itu dalam kondisi-kondisi yang menuntut pemusatan tenaga dan perlawanan pengaruh emosi yang kuat,¹

maka dari itu dapat di gabungkan menjadi kecerdasan emosi sehingga memiliki makna yang berarti, dengan pengertian sebagai berikut menurut Salovey dan Mayer mengungkapkan istilah kecerdasan emosi untuk menggambarkan sejumlah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat Memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain

Ciri utama pikiran emosional adalah respons yang cepat tetapi ceroboh, mendahulukan perasaan dari pada pemikiran, realitas simbolik yang seperti kanak-kanak masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang dan realitas yang di tentukan oleh keadaan²

1 Drs M Dimiyati Mahmud *Psikologi suatu pengantar edisi I*, BPPF, Yogyakarta 1990, hal 90

2 Prof Dr H Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002 hal 78

Menurut H Ramayulis dalam bukunya Pengantar Psikologi Agama mendefinisikan emosi itu bermacam-macam, seperti “keadaan bergejolak” gangguan keseimbangan” response kuat dan tak beraturan terhadap stimulus “ ada suatu hal yang sama yaitu bahwa pada setiap definisi tersebut keadaan emosi itu menunjukkan penyimpangan dari keadaan yang normal adalah keadaan yang tenang atau keadaan seimbang fisik dan sosial

Meskipun keadaan yang tenang, itu dianggap sebagai keadaan yang normal, namun dalam kehidupan modern keadaan emosi itu perlu sekali di pahami karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkah laku, kepribadian, dan kesehatan

Bahwasanya perasaan-perasaan emosional kapan saja kita mengalami suatu emosi, aspeknya yang paling jelas ialah perasaan yang ditimbulkannya, pengalaman takut, marah, sedih, dan gembira melahirkan sensasi yang kuat dan hebat

Perasaan emosional semacam itu terhitung banyaknya menurut Dr Vernon Al Lport menemukan dua ribu perkataan di dalam kamus Webster, perkataan-perkataan yang menjadikan nama sebutannya perasaan-perasaan emosional, masing-masing dengan kualitasnya yang khusus meskipun demikian, apabila diminta untuk melukiskan perasaan emosional seringkali kita tidak bisa berbuat lain, kecuali memberi nama kepada perasaan itu

Untuk lebih memahami aspek-aspek emosi lainnya dengan jelas yaitu perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti berkelahi, melarikan diri,

diam membeku, tertawa, menangis, serta ucapan-ucapan tertentu seseorang yang mencoba mengendalikan ekspresi semacam itu mungkin masih menunjukkan perasaannya lewat ekspresi wajahnya, perubahan semacam itu mungkin juga tidak tetap tertentu seperti mulut kering, keringat dingin, sakit perut, dan lain-lain ³

Jadi kecerdasan emosi adalah kemampuan jiwa untuk merasakan gejala sesuatu yang disebabkan oleh rangsangan dari dalam maupun dari luar dan kecerdasan emosi ini tidak terlepas dengan aspek psikis individu, yaitu yang dikenal dengan gejala perasaan sebagaimana perasaan dan emosi itu merupakan dua bagian integral dari keseluruhan aspek psikis individu dan sebagai fungsi psikis yang penting dan dapat di rumuskan sebagai warna atau, suasana psikis seseorang yang mengiringi mengerti suatu kegiatan dalam situasi khusus serta berhubungan dengan adanya kesan setelah kegiatan ⁴

Dengan perkataan lain perasaan dapat di sifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar sehingga menimbulkan kegoncangan-kegoncangan pada individu yang bersangkutan

Adapun reaksi dari masing-masing individu yang bersangkutan dapat bersangkutan dapat di sebutkan dengan perasaan beberapa sifat tertentu yaitu

- a Perasaan yang berhubungan dengan peristiwa pengenalan atau pengamatan dan merupakan reaksi kejiwaan terhadap stimulus yang mengenainya Tetapi apakah perasaan yang timbul pada masing-masing individu itu sama satu

3 Drs M Dimiyati Mahmud, *Op Cit* hal 163

4 Drs Mahfud Shalahudin, *Pengantar Psikologi umum*, Sinar Wijaya, Surabaya, 1986, hal 107

sama dengan yang lain, ternyata tidak demikian, karena ada stimulus yang merespons sesuatu itu sangat menyenangkan dan biasa-biasa saja. Dan ada juga yang kurang senang bahkan tidak senang.

- b. Perasaan yang bersifat subyektif peristiwa jiwa lain. Di dalam mana apabila semua peristiwa jiwa bersifat perorangan, namun pada perasaan, perbedaan perorangan tersebut lebih banyak dan lebih nampak.
- c. Perasaan yang mempengaruhi kelakuan, kekuatan, perasaan. Pengamatan itu pada umumnya lebih besar dari pada intensitas pada tanggapan fantasi dan ingatan.
- d. Perasaan yang mengandung penilaian, seorang ahli seni suara menilai dengan perasaannya apakah nada suara itu menyentuh hati apa jauh dari sentuhan.
- e. Sifat lain dari perasaan yaitu kelincuhan atau kecepatannya seperti rasa simpati, marah, cemas, bisa cepat atau lambat timbul di hati dan secepatnya perasaan inilah maka suasana hati dan kehidupan itu begitu mudah berganti-ganti begitu cepat timbulnya atau berubah dengan tiba-tiba.⁵

2. Komponen kecerdasan emosi

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi diklasifikasikan atas 5 kelompok jenis penting yang dibutuhkan dari berbagai individu yang menginginkannya, sesuai apa yang di cita-citakan adapun 5 komponen jenis tersebut adalah

- Mengenal emosi

⁵ *Ibid*, hal 108

- Mengelola emosi
- Motivasi diri sendiri
- Mengenali emosi orang lain
- Membina hubungan ⁶

a Mengenali emosi kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat, kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan suasana hati yang tidak menyenangkan pada saat yang sama, kesadaran diri dapat membantu mengelola diri sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikiran sendiri, semakin tinggi kesadaran diri semakin pandai dalam menangani perilaku negatif diri sendiri, demikian menurut pendapat Desmita

b Mengelola emosi yaitu menangani sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap perkataan hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai satu tujuan, serta mampu mengatur tekanan serta mampu mengatur tekanan emosi ⁷ Di bawah ini ada beberapa jenis respons atau tanggapan yang sering anda rasakan pada limbic system yang termasuk kategori emosi, tercipta ketika manusia menjauh atau keluar dari garis orbit (off line) atau masuk dalam garis orbit (in line) Off line adalah keluar dari tuntutan hati nurani, in line adalah sesuai dengan hati nurani (God Spot), emosi-emosi tersebut antara lain

6 Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Rosda, Bandung, 2008 hal 170

7 *Ibid*, hal 171

- 1 Marah, ketika harga diri tergoncang (off line)
- 2 Kecewa, ketika suara hati tidak sesuai dengan kenyataan (off line)
- 3 Sedih, ketika merasa kehilangan sesuatu (Off Line)
- 4 Menangis, ketika God Spot tergetar (Off line atau In Line)
- 5 Bahagia, ketika suara hati tersentuh (In Line)
- 6 merasa Damai, ketika suara hati menjadi kenyataan (In Line)
- 7 Termotivasi, ketika bersemangat untuk merealisasikan suara hati (In Line)
- 8 Terdukung, ketika merasa dibantu untuk merealisasikan harapan (In Line)
- 9 Terhargai, ketika merasakan bahwa harga diri terpenuhi (In Line)
- 10 Bangga, ketika suara hati mencapai tujuan dan menjadi kenyataan (In Line)
- 11 Terinspirasi, saat teringat potensi diri (In Line)
- 12 Antusias, saat diri merasa mampu untuk merealisasikan suara hati (In Line)
- 13 Merasa aman, ketika suara hati terpenuhi (In Line)
- 14 Kesal, ketika sebuah kenyataan jauh dari suara hati (Off Line)
- 15 Menyesal, ketika berkesempatan untuk mengaplikasikan suara hati terlewatkan (Off Line) ⁸

8 Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, Arga, Jakarta, 2003, hal 112

Dengan adanya respon-respon di atas sekarang saatnya mengaplikasikan pengendalian emosi yang disampaikan oleh Ary Ginanjar Agustian berdasarkan Firman Allah SWT

أَلَا بِرُكْبَى اللَّهِ تَضْمُنَاتِ الْفُلُوتِ

QS Ar – Ra'du 13 28

Ketahuilah! Hanya mengingat Allah maka hati merasa tenang

QS, An Nahl 16 52

وَلَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَهُ الدِّينِ وَاصْبِرْ
أَعْيُرَ اللَّهُ نَشْعُونَ

Dan apa saja yang di langit dan di bumi adalah milik Allah hanya kepada-Nyalah beribadah selamanya, apakah kamu takut kepada Tuhan yang selam Allah

SARAN DAN APLIKASI PENGENDALIAN EMOSI

No	Kondisi Emosi	Lakukan Ucapan	Hasil Emosi	Gelombang yang dihasilkan
1	Marah	Astaghfirullah	Tenang	Alfa (Relaks)
2	Sedih	Inna Lillahi	Pasrah	Alfa (Relaks)
3	Bahagia	Alhamdulillah	Terkendali	Alfa (Relaks)
4	Kagum	Subhanallah	Tenang	Alfa (Relaks)
5	Takut	Allahu Akbar	Normal	Alfa (Relaks)
6	Panik	Laa Hawla Walaa Quwwata Illa Billah	Ikhlas	Alfa (Relaks)
7	Cemas	Laa ilaaha Illallah	Siap Mental	Alfa (Relaks)

Demikian saran dan aplikasi pengendalian di atas yang disampaikan oleh Ary Ginanjar Agustian⁹

- c Motivasi diri yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi

Kunci motivasi penting adalah memanfaatkan emosi sehingga dapat mendukung kehidupan hidup seseorang, ini berarti bahwa antara motivasi dan emosi mempunyai hubungan yang sangat erat, perasaan emosi menentukan tindakan seseorang dan sebaliknya perilaku seringkali menentukan bagaimana emosinya menurut pendapat dari Desmita

- d Mengenali emosi orang lain = empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak / masyarakat Hal ini berarti orang yang memiliki kecerdasan emosional di tandai dengan kemampuan untuk memahami perasaan/emosi orang lain
- e Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain Cermat membaca situasi dan jaringan sosial berinteraksi dengan lancar Memahami dengan bertindak bijaksana dan hubungan antar manusia

9 *Ibid*, hal 237

Dengan memperhatikan ke 5 komponen jenis EQ di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh seorang manusia dalam rangka mencapai kesuksesan baik di bidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial ¹⁰

3 Usaha-usaha untuk meningkatkan kecerdasan Emosi (EQ)

Adapun usaha-usaha untuk meningkatkan (EQ) ini sangat penting, sebagaimana yang kita nantinya sadar akan emosi, trampil dan memungkinkan untuk menemukan kembali kehidupan yang sehat dan sebagai salah satu alat untuk mempelajari diri kita sendiri dan untuk menjalani kehidupan dunia ini ¹¹ Maka dari itu untuk mencapai suatu gambaran di atas ada beberapa usaha yang harus kita ingat dan sebagai bahan acuan untuk membuat tetap sadar akan emosi yaitu

- a) Prioritaskan kesehatan tubuh anda, melalui istirahat yang cukup, berlatih, regangkan otot, bergerak dan bernyanyilah, serta makanlah secara teratur karena makan yang tidak teratur seperti berlebihan dan makan makanan yang tidak tepat akan menumpulkan persepsi dan kesadaran emosi
- b) Telusuri perasaan dalam tubuh anda, bukan kepala anda karena emosi itu sebuah pengalaman yang dirasakan yang muncul di suatu tempat di bawah hidung Dan emosi itu berbisik kepada anda melalui rongga bagian dalam dan otot tubuh
- c) Bangunlah otot emosional setiap hari dengan mengambil waktu untuk fokus pada pengalaman emosional

10 Desmita, *Op Cit*, hal 172

11 Jean Wipperman PH D, *Meningkatkan Kecerdasan Emosi(EQ)* Penerjemah Winianto Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2007, hal V

- d) Terimalah semua yang anda rasakan, karena anda nantinya akan memaklumi perasaan yang tidak begitu anda nikmati serta dengan menerima apa yang anda rasakan anda akan menggabungkan EQ dengan IQ
- e) Bukalah hati anda terhadap yang lain dan gunakan kapasitas untuk merasakan cinta belajar, pekerjaan dan hubungan keluarga, dan lain-lain serta biarkan perasaan anda beriring dengan perasaan semua orang
- f) Ambil tindakan dan lakukan berbagai hal yang membuat anda merasa berguna dan relevan, biarkan perasaan mempengaruhi semua pilihan anda
- g) Dengarkan dengan empati maksudnya dengarkan perasaan di balik kata-kata, dan dengarkan dengan semua panca indra anda
- h) Ceritakan kepada mereka bagaimana perasaan anda, yaitu perasaan yang mendalam adalah sumber kekuatan
- i) Gunakan perubahan sebagai suatu kesempatan untuk tumbuh dewasa, karena hasrat memberi anda energi untuk terus tumbuh dewasa, hasrat memberi anda makna untuk membuat perubahan dan menggapai kesembuhan
- j) Bawalah sebuah dosis humor kemana saja anda pergi karena tertawa secara serta merta menyeimbangkan hati dan kepala ¹²

Adapun sekarang usaha-usaha untuk membangun hubungan emosional dengan siswa menurut Deporter Rurdoh Singger Neurie (2001) merekomendasikan dengan beberapa hal yaitu

- a) Perlakukan siswa sebagai manusia sederajat

12 *Ibid*, hal 319-321

- b Ketahuilah apa yang disukai siswa baik cara berfikir atau berperasaan mereka dan mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka
- c Bayangkan apa yang mereka katakan mengenai diri sendiri
- d Katahuilah apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan jika anda tidak tahu, tanyakanlah
- e Berbicara dengan jujur kepada mereka dengan cara yang membuat mereka mendengarkan dengan jelas dan halus
- f Bersenang-senang bersama mereka (siswa) ¹³

4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi

Jika di atas sudah disinggung bahwa kecerdasan emosi seseorang itu dapat berubah, itu berarti bahwa EQ itu mudah dapat dipengaruhi oleh sesuatu, memanglah demikian keadaannya karena itu ada usaha dan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan seseorang yang nampak kurang baik melalui EQ tersebut, sehingga menjadi seseorang yang peka dalam kejiwaannya Mengutip pendapat dari KH Dewantoro

Dengan ini menurut pandangan ilmu psikologi bahwa kecerdasan emosi dapat dipengaruhi oleh kekuatan dalam atau yang disebut dengan faktor pembawaan dan kekuatan dari luar atau yang disebut dengan faktor lingkungan sebagaimana yang dikatakan oleh tim psikolog diantaranya Drs Agus Sujanto

- a Faktor Dalam (Pembawaan) ialah segala sesuatu yang telah dibawa anak sejak lahir baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dsb

13 Desmita, *Op Cit*, hal 173

Yang dibawa sejak lahir ikut menentukan kecerdasan emosi seseorang keadaan jasmanipun demikian pula, panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga mempengaruhi kecerdasan emosi¹⁴

- b Faktor luar (Lingkungan) ialah segala sesuatu yang ada di luar manusia baik yang hidup atau yang mati, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu-batuan, keadaan udara, curah hujan jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual, semuanya itu ikut serta membentuk kecerdasan emosi yang berbeda di dalam lingkungan itu Dengan demikian kecerdasan emosi itu dengan lingkungannya menjadi saling berpengaruh¹⁵

B PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1 Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebagai landasan pengertian selanjutnya mengenai pengertian belajar terlebih dahulu kan penulis kemukakan beberapa pengertian belajar menurut para ahli pendidikan Walaupun nampaknya mereka dalam merumuskan tentang definisi belajar yang berbeda-beda namun mereka pada dasarnya perbedaan tersebut mempunyai persamaan baik arti maupun maksud Definisi tersebut antara lain sebagai berikut

Menurut Lester D Crow dan Alice Crow mengemukakan belajar adalah “perbuatan untuk memperoleh kebiasaan ilmu pengetahuan dan berbagai sikap yang tampak dalam mengerjakan sesuatu, dalam usaha memecahkan masalah rintangan atau penyesuaian terhadap situasi yang baru¹⁶

14 Drs Agus Sujanto Dkk, *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006 hal 04

15 *Ibid*, Hal 5

16 Lester D Crow Dan Alice Urow, *Educational Psychology*, Terjemah, Drs Z Kasijan, Surabaya, PT Bina Ilmu 1984 hal 321

Menurut Howald Kingsly yang dikutip oleh Westy Soemanto dalam bukunya psikologi pendidikan mengemukakan

Belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku dalam arti luas disebutkan atau diubah melalui praktek dan latihan”¹⁷

Dikatakan pula oleh Hilgard dan Bower bahwa belajar itu berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang baru atau tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang ulang dalam situasi tertentu dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar-dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan atau keadaan sesaat seseorang”¹⁸

Dengan memahami pendapat para ahli diatas kiranya tidak jauh berbeda pengertian, oleh sebab itu penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar ialah suatu perbuatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan, kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, kemampuan dalam memenuhi atau memecahkan masalah atau rintangan dan lain-lain Dengan demikian perubahan-perubahan tersebut bukan dihasilkan dari pembawaan orang yang belajar itu sendiri melainkan diperoleh dari latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman

Sedangkan istilah prestasi belajar itu dilahirkan dari segi katanya adalah terdiri dua kata yaitu kata prestasi dan belajar

Kata prestasi mempunyai pengertian hasil nyata dari suatu usaha hal ini didasarkan oleh suatu pendapat yang telah dikemukakan oleh I L Pasaribu dan B Simanjuntak bahwa “Prestasi adalah hasil nyata yang diperoleh setelah mengikuti didikan atau latihan ”¹⁹

Dengan demikian kalau kita hubungkan dengan istilah belajar, menjadi prestasi belajar yang mengandung arti hasil nyata yang telah dicapai oleh anak didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar, sedangkan yang di maksud

17 Howald Kingsly, *Educational Psychology*, Terjemah, Westy Soemanto, Jakarta, Bina Aksara, 1987 hal 320

18 Drs M Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung PN Remaja Karya, 1985, hal 80

19 I L Pasaribu dan B Simanjuntak, *Proses belajar Mengajar*, Bandung, PT Al Ma'arif 1980, hal 115

dengan hasil nyata disini adalah hasil capai tujuan pendidikan yang realisasinya adalah berupa perubahan tingkah-laku, kecakapan, ilmu pengetahuan, kebiasaan, minat, penyesuaian diri atau segala aspek kepribadiannya

Prestasi belajar yang merupakan hasil pendidikan meliputi bentuk kemampuan yang menurut Tehsonomi Bloon dan kawan-kawan, diklasifikasikan dalam tiga aspek yang antara lain sebagai berikut

- a Aspek Kognitif
 - b Aspek Afektif
 - c Aspek psikomotor
- a Aspek Kognitif

Prestasi belajar siswa bidang kognitif ini adalah menitik beratkan pada masalah kecerdasan atau bidang intelektual, sehingga kemampuan akal yang selalu mendapat perhatian yaitu kerjanya otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterima

Bidang kognitif ini di dalamnya mencakup aspek pengetahuan aspek analisis atau menerangkan, aspek analisis dan aspek evaluasi atau penelitian

Kalimat aspek yang terkandung dalam bidang kognitif ini adalah tingkatan secara bertahap, dimana tingkatan pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai tingkatan yang kedua, begitu pula seterusnya

- b Aspek Afektif
-

Prestasi belajar pada bidang aspek ini lebih banyak menyangkut bidang yaitu tertuju pada perasaan manusia. Dengan demikian berarti siswa benar-benar mampu bersikap yaitu sudah mampu bertindak atau berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan kurikulum, serta tujuan pendidikan pada umumnya. Jadi jelasnya aspek ini erat kaitannya dengan keyakinan dan menyangkut masalah tingkah laku atau moral.²⁰

c. Aspek psikomotor

Prestasi belajar siswa bidang psikomotor ini adalah kemampuan siswa dalam skill atau ketrampilan yaitu tujuan pada masalah kemampuan jasmani seseorang.

Anak yang telah mengikuti pelajaran ketrampilan atau praktek pidato masalahnya sehingga anak tersebut sudah benar-benar trampil dalam bidang yang telah dipelajarinya.

Dengan bidang lain misalnya anak diberi pelajaran syariah bab wudlu setelah mengikuti pelajaran tersebut anak sudah dapat mengerjakan wudlu sesuai dengan rukun dan sunah wudlu.

Pendidikan agama dimaksudkan yang bersumber pada wahyu Allah diturunkan kepada umat-Nya melalui Nabi Muhammad SAW untuk mengatur tata hidup manusia baik hubungannya dengan sesama maupun dengan pencipta (Allah SWT). Demikian menurut pendapat dari Prof. H. Muhammad Daud Ali S.H.

20 Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional 1981, hal 120

Dengan demikian Islam adalah agama yang mengatur hubungan sesama hamba Allah dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan Manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya, bahkan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat, oleh karena itu mengingat pentingnya peranan pendidikan agama tersebut maka agama perlu digali, pahami, dan diyakini kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha yang efektif untuk mencapai hal tersebut dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan antara lain dengan pendidikan agama Islam yang di dalamnya menyentuh soal batin, soal-soal yang berkaitan dengan aspek-aspek sikap dan nilai.

Sehubungan dengan hal tersebut atau uraian tersebut diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

- 1 Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, asuhan, terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan sebagai *way of life* dalam hidupnya
- 2 Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi Muslim sejati, berbudi luhur dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam hidupnya

Dari beberapa uraian diatas maka disini dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan

agama Islam ialah hasil nyata yang diperoleh anak yang berjudul angka setelah anak itu selesai mengikuti materi pendidikan agama Islam yang diberikan padanya dan telah melalui beberapa tahapan evaluasi tentang itu

2 Jenis-jenis Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah diterangkan di atas, bahwa prestasi ialah hasil yang telah dicapai dalam hal ini adalah masalah belajar kalau jenis-jenis prestasi belajar berarti hasil belajar yang telah dicapainya yang telah dicapai yang berujud angka atau nilai setelah siswa menyelesaikan program satu cawu atau semester dan juga dibukukan ke dalam bentuk buku laporan (Raport) misalnya PMP mendapat nilai (8) Bahasa Indonesia mendapat nilai (7) PAI mendapat nilai (8) dan seterusnya

Namun dalam hal ini yang akan dibahas adalah jenis-jenis prestasi belajar pendidikan agama karena pendidikan agama itu merupakan salah satu bidang studi yang didalamnya tidak untuk belajar saja, namun merupakan pembentukan ahklaq atau budi pekerti yang luhur sesuai apa yang diharapkan sehingga membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, dan perasaan yang dikatakan oleh Tehsono m Bloom dkk, bahwa prestasi belajar pendidikan agama terdiri dari tiga aspek yaitu

- a Aspek Kognitif ialah hasil belajar pendidikan agama yang menitik beratkan pada bidang intelektual atau berpikir, sehingga kemampuan akal yang selalu mendapat perhatian, yaitu bagaimana cara berpikirnya otak untuk dapat menguasai pengetahuan yang diterimanya
-

- b Aspek Afektif dalam aspek ini lebih menyangkut pada bidang yang tertuju pada perasaan manusia. Dengan demikian siswa sudah benar-benar mampu bersikap yang berarti sesuai dengan apa yang diprogramkan dalam kurikulum serta tujuan pendidikan agama.
- c Aspek Psikomotor dalam aspek ini kemampuan siswa dalam masalah ketrampilan yaitu siswa tertuju pada kemampuan bidang jasmani, misalnya anak diberi pelajaran berwudlu, kemudian anak tersebut sudah dapat mengeluarkan dengan baik yang sesuai dengan syarat dan rukun²¹

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses sudah barang tentu hal ini tidak bisa lepas dari pengaruh, baik itu pengaruh arti luar maupun pengaruh dari dalam individu yang mengalaminya, dan pengaruh ini nantinya juga akan ikut berhasil atau tidaknya di dalam pencapaian prestasi belajar, khususnya pendidikan agama.

Sebenarnya yang mempengaruhi prestasi belajar itu ada beberapa faktor. Drs Bimo Walgito mengatakan bahwa pengaruh tersebut diantaranya adalah

- Faktor anak atau individu yang belajar
- Faktor lingkungan anak
- Faktor bahan atau materi yang diajarkan²²

Secara singkat faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi

- a Faktor Intern individu / faktor dalam individu

21 *Ibid*, hal 120

22 Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986 hal 124

b Faktor Ekstern individu / faktor luar individu

Faktor individu ini adalah merupakan faktor yang sangat penting Berhasil atau tidaknya anak tergantung pada minat belajar dari anak tersebut, walaupun faktor yang lain telah memenuhi persyaratan atau mendukung, akan tetapi kalau individu anak tidak mempunyai minat dan kemampuan belajar, maka proses belajar tidak akan terjadi / berjalan dengan baik

Individu tersusun dari dua hal-hal yaitu phisye dan psikis yang masing-masing tidak bisa dipisahkan Kedua hal-hal tersebut benar-benar mendapatkan dan jaga kondisinya dalam proses belajar Tegasnya faktor individu terbagi atas dua hal yaitu

1) Faktor fisik

Hal ini berhubungan erat dengan kesehatan fisik individu, yang mana fisik individu harus dalam kondisi yang baik, ini berarti kalau belajar anak oleh karena itu untuk menjaga kesehatan anak ini perlu aktif fisik (olah-raga) disamping menjaga aktifitas-aktifitas lain yang berhubungan dengan fisik misalnya makan, tidur dan lain-lainnya

2) Faktor Psikis

Faktor yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan ini adalah individu yang harus mempunyai kesiapan dengan yang mempengaruhi di dalam hal motif, minat, intelgensi, ingatan, perhatian, konsentrasi²³

a) Motif

Yang dimaksud motif menurut Sartain dalam bukunya psikologi *Understanding of human behavior*, sebagaimana yang dikutip oleh Drs M Ngalim Purwanto adalah

“ Suatu pertanyaan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan ke suatu tujuan”²⁴

Motif merupakan hal yang penting dalam berbuat. Bila anak mempunyai motif yang kuat untuk belajar, maka ia akan berusaha terus agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya supaya mencapai prestasi yang sebaik-baiknya

b) Minat

Minat berarti “Perhatian” kecenderungan hati pada sesuatu²⁵. Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang, kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli dapat menjadi sebab kegiatan dan hasil dari turut seratnya dalam kegiatan itu”²⁶

Dengan demikian kaitannya dengan kegiatan belajar minat menjadi suatu sebab tentang berhasil atau tidaknya dalam belajar. Bila anak mempunyai minat belajar yang tinggi maka ia akan terdorong untuk belajar giat, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik

c) Intelegensi

24 *ibid*, hal 125

25 Drs M Ngalim, Poerwanto, *Op Cit*, hal 64

26 Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, DepBud, PT Balai Pustaka 1984, hal 583

Intelegensi berarti kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya²⁷

Faktor ini akan menentukan taktik atau cara yang diambil dalam menghadapi materi yang sedang dihadapi Belajar dengan pengertian hasilnya akan lebih baik daripada belajar tanpa pengertian dan pengertian ini erat kaitannya dengan Intelegensi

d) Ingatan

Ingatan ialah “Kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tanggapan yang telah dialami dan diamati”²⁸

Tujuan dalam belajar adalah supaya apa yang telah dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan, maka perlu adanya tindakan agar materi tersebut sering timbul diatas kesadaran, misalnya pengulangan yang sering kali dilakukan sehingga semakin baik materi tinggal dalam ingatan

e) Konsentrasi

Konsentrasi mengandung pengertian “pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampaikan semua hal-hal yang tidak berhubungan”²⁹

Agar dapat menghasilkan hasil konsentrasi yang baik, maka perlu adanya konsentrasi yang baik pula terhadap materi yang dipelajarinya Bila tanpa konsentrasi apa yang di pelajari tidak akan dicapai dengan baik

27 M Ngalim Poerwanto, *Op cit*, hal 54

28 Lester D Crow, *Op Cit*, hal 321

29 Ariffudin dkk, *Psikologi Pendidikan Usia Sekolah Dasar*, Solo, PN .Harapan Massa, 1986 hal 24

f) Self

Yaitu merupakan kepercayaan diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh teman-teman lainnya untuk mencapai prestasi yang baik”³⁰

g) Self Discipline

Ini merupakan disiplin terhadap diri sendiri yang harus di tanamkan dan harus dimiliki tiap individu karena sekali mempunyai rencana yang baik tapi akan tinggal rencana bila tanpa ada kedisiplinan diri sendiri Menurut Pendapat dari Bimo Walgito Dosen Sepuh

h) Natural Curiosity

Hal ini berhubungan dengan motif individu natural curiosity ialah keinginan untuk mengetahui secara alami maka ini berarti pula dalam diri anak telah memiliki dorongan untuk mengetahui hakekat dari apa yang dipelajari

i) Balance Personality

Bila individu telah memiliki pribadi yang seimbang maka individu akan dapat menyesuaikan terhadap sekitarnya dengan baik, bila keadaan pribadinya terganggu terutama dari segi emosinya, maka individu akan mendapatkan gangguan sehingga hal ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi persoalan Termasuk di dalamnya mengenali belajar karena itu perlu adanya perhatian yang sebaik-baiknya, jangan sampai mengalami gangguan dalam pribadinya ³¹

30 The liang Cie *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta, Gajah Mada University PRRS, 1984, hal 61

31 Bimo Walgito, *Op Cit*, hal 126

Jadi faktor psikis pun juga menentukan dalam proses belajar mengajar tiap individu, begitu pula menentukan dalam diri anak yang sedang belajar. Maka ia pun tidak bisa lepas dari faktor ini, yang ada dalam dirinya, apabila faktor psikis yang dimiliki anak tersebut secara keseluruhan terbuna dengan baik, serta didukung faktor fisik lainnya yang sehat, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan anak tersebut dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya apabila salah satu faktor individu itu atau keduanya (fisik dan psikis) kurang baik, maka juga akan mempengaruhi ketidakberhasilannya anak, termasuk dalam belajar pendidikan agama Islam.

Faktor dari luar (Faktor Sosial)

Menurut pendapat Drs Agus Sujanto faktor dari luar ialah segala sesuatu yang ada di luar manusia baik yang hidup maupun yang mati, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu-batuan dan lain-lain. Dan ada pendapat lain mengatakan yang dimaksud dengan faktor dari luar ini adalah faktor manusiawi yaitu hubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup dimana anak tersebut dalam belajar pendidikan agama termasuk lingkungan hidup dimana anak berada.

C Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam

Kecerdasan emosi merupakan sebuah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreativitas, ketahanan mental terhadap

من كتاب سير من اسرار الله في
العلم

kegagalan, kepercayaan diri, motivasi untuk mencapai suatu tujuan³² Yang berorientasi pada perasaan dan rencana positif

Sebagai penekanan pada perasaan, tujuan, rencana dan ketrampilan adalah suatu cara untuk menyatukan perasaan, pikiran dan tindakan yang diatur untuk memecahkan masalah dengan efektif dalam kehidupannya³³ lebih-lebih pada kegiatan proses belajar mengajar kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor dalam kesuksesan mencapai prestasi penciptaan kondisi yang kondusif terhadap akal dan pikiran untuk berkonsentrasi dalam belajar dan membangkitkan kecerdasan emosi dalam berfikir (kognitif)

Dengan pembahasan tersebut kiranya telah kita sadari sampai dimana gambaran hubungan EQ dengan prestasi belajar PAI tentu kita temukan walaupun masih belum sempurna Kemudian kita ketahui kecerdasan emosi dalam mencapai prestasi belajar siswa sangat diprioritaskan karena nantinya bukan hanya mencapai kesuksesan dalam prestasi belajar saja akan tetapi kesuksesan baik dibidang akademis, karier maupun dalam kehidupan sosial dan akan tumbuh kepekaan dalam jiwa baik yang berhubungan diri sendiri maupun sosial

Pada dasarnya kecerdasan emosi itu kita akan tumbuh rangsangan positif dalam mencapai suatu tujuan lebih baik dimulai dari pembersihan hati dan menanamkan modal di dalam hati yang berikrarkan

“Biarkan orang lain lebih baik dari pada kita yang penting adalah kita sekarang harus lebih baik dari pada kita yang kemarin”

والله اعلم
بالحق

32 Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, Arga, Jakarta, 2001, hal 56
33 Maurice J Elias, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Penerjemah M Jauharul Fuad, Kaifa, Bandung, 2000, hal 154

Dengan kata-kata diatas tanamkanlah, yang akan memotivasi diri kita dalam menghadapi kejadian-kejadian sehingga kita akan menemukan kekurangan-kekurangan dan kelebihan kita. Untuk bercermin sebagai peletak dasar peningkatan EQ dalam hal-hal yang terjadi dalam kehidupan kita sesuai bidangnya masing-masing. Baik kaum pelajar atau umum.

Untuk itulah kita tandai EQ seseorang yang sehat dalam menciptakan suasana jiwa yang normal. Untuk mencapai suatu tujuan, diantaranya adalah kepercayaan yang mendalam kepada diri sendiri atau orang lain, tidak malu-malu dan ragu-ragu tetapi berani, harus dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain (optimis).

- ★ Inisiatifnya berkembang dan tidak selalu merasa dirinya bersalah
- ★ Tidak menderita rasa harga diri berkurang tapi mempunyai semangat kerja
- ★ Mampu berbijaksana/berdedikasi artinya menempatkan ketahanan diri pada tempatnya seperti mengalah, dan pasrah
- ★ Senang mengadakan kontak dengan sesama, kesenangan ini dinyatakan dalam tukar pikiran, kemampuan membuka diri dan menutup diri, menjaga rahasia
- ★ Integritas mempunyai sifat solidaritas kebersamaan dan persatuan, kesanggupan untuk memperjuangkan nilai-nilai hidup yang nyata, berani memimpin dan bertanggung jawab, berani menanggung resiko live is challenger (hidup adalah tantangan) Jf Kennedy³⁴ Dengan gambaran

diatas kita akan tahu EQ pada diri kita seolah-olah akan menjadi yang terbaik dalam meraih prestasi yang kita kehendaki

Pada dasarnya pendidikan agama Islam itu suatu proses pengajaran yang sangat penting berlandaskan nilai-nilai agama yang akan mengantarkan anak didik menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian mulia dan luhur, oleh karena itu guru harus dapat membantu siswa dalam menyalurkan emosinya melalui kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan inovatif, sehingga dapat mencapai keseimbangan definisi dasar dari efektifitas dan hubungan, sebab akibat antara upaya dan hasil

Dengan upaya kecerdasan emosi dimana akan tercapainya suatu prestasi belajar yang unggul jikalau dapat menggunakan kecerdasan emosi dengan baik (normal)

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa seorang siswa jikalau kecerdasan emosinya tersebut relatif baik maka prestasi belajar PAI akan baik pula hasil yang dicapainya, maka beruntunglah seorang siswa yang mampu memandu pikirannya, mengatur diri, mengendalikan diri dari bertahan menghadapi kesulitan mengandalkan dorongan hati dan tidak berlebihan dalam kesenangan, peka dalam kejuwaan, berempati dan berdoa agar tercipta prestasi belajar yang akan dicapainya

Hal tersebut diatas menunjukkan pada kita akan adanya keterkaitan atau hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan agama

Islam siswa, semoga dengan kecerdasan emosi siswa akan mampu menerapkan pola pikir yang positif bertindak kreatif dan inovatif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah ini tentu tidak terlepas dengan metode-metodenya yang nantinya akan menghasilkan data-data penting yang akan dijadikan penyajian data nanti. Maka dari itu penulis sekarang sampaikan urutan metodologi penelitian terlebih dahulu.

A Populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek¹. Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A. mengatakan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang diteliti.

Dari pendapat di atas, maka sekarang yang menjadi populasi atau wilayah sentralisasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa yang duduk di bangku SMP N I Parengan Tuban, sedangkan yang dijadikan sampel dari populasi tersebut adalah sebagian dari siswa SMP N I Parengan Tuban yang berjumlah 100 siswa.

B Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi 2 yaitu data sekunder dan primer.

Menurut Marzuki, data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro jasa, karangan, keterangan-keterangan, publikasi dan lainnya.²

1 Drs. Jarwanto P. S. & Drs. Pangestu Subagyo, *MBA Statistika Induktif*, Edisi 3, Yogyakarta, 1986, hal 95
2 Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1981, hal 55

Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya³ Dalam pencarian sumber data pada penelitian ini penulis mengemukakan 2 buah data

a Data Primer

Yaitu data yang sangat pokok dan sangat penting dalam penelitian data ini yang diperoleh dari siswa SMPN I Parengan Tuban untuk memperoleh informasi proses peningkatan dan pencapaian prestasi belajar siswa tersebut

b Data Sekunder

Yaitu data penunjang, data ini berguna untuk menunjang /mendukung data primer yang diperoleh pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data sejarah berdirinya SMPN I Parengan Tuban, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan data lain yang bersifat menunjang dalam penulisan skripsi ini

Adapun jenis-jenis data yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut

- a Data tentang situasi umum SMPN I Parengan Tuban
- b Data kecerdasan emosi siswa SMPN I Parengan Tuban
- c Data nilai prestasi belajar PAI di SMPN I Parengan Tuban

C Metode pengumpulan data

Adapun untuk memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut

3 Ibid, hal 56

a Teknik dokumenter

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dari data yang telah didokumentasikan, mengingat data dokumentasi juga sangat membantu dalam suatu penelitian ilmu-ilmu sosial

Sebagaimana yang dikatakan oleh Koentjoro Ningrat bahwa “Data yang terdapat dalam dokumentasi ini tidaklah secara khusus bagi penelitian sejarah saja tetapi juga saja tetapi juga secara leluasa dapat dipergunakan dalam penelitian lainnya”⁴

b Teknik Angket

Teknik ini sama dengan teknik kuesioner yang mana teknik ini merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal /suatu bidang

Menurut Drs Bimo Walgito adalah “Suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden”⁵

c Teknik interview

Yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan di arahkan pada suatu masalah⁶

d Teknik observasi

Yaitu teknik pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang akan di teliti⁷

D Teknik Analisis Data

Bahwa data yang di peroleh ada 2 macam yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif

4 Koentjoro Ningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia, 1983, hal 61

5 Drs Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta, Penerbit Fak Psikologi UGM, 1986, hal 65

6 *Ibid*, hal 66

7 *Ibid* hal Hal 67

Adapun untuk keperluan analisa data digunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada

Untuk data yang bersifat kualitatif digunakan metode sebagai berikut

- 1 Metode Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus di tarik generalisasi yang mempunyai sifat umum ⁸
- 2 Metode Deduktif yaitu suatu cara berfikir yang di dasar atas rumusan teori-teori yang umum kemudian di tarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus ⁹

Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif di gunakan metode statistik yaitu dengan teknik analisa

Korelasi product moment dengan rumus berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

ket

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$ = Jumlah product dari x dan y ¹⁰

8 Prof Drs Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbitan Andi Offset, 1987, hal 42

9 *Ibid*, hal 36

10 *Ibid* hal 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A PENYAJIAN DATA

1 SITUASI UMUM SMP N I PARENGAN TUBAN

Dalam pembahasan ini akan disajikan data-data yang dihasilkan pada waktu penelitian di sekolah pada garis besarnya ada 2 hal yang perlu disajikan yaitu Inventarisasi data dokumenter dan inventarisasi data observasi

a) Inventarisasi data dokumenter

Data dokumen ini penulis menyampaikan sedikit riwayat, gambaran, suasana SMP N I Parengan Tuban, sampai dengan ketentuan umum tata krama, tata tertib kehidupan sosial sekolah tersebut, dengan alamat SMP N I Parengan ini adalah Jl Raya Ponco-Soko No 2 Kec Parengan kode pos 62366 Kab Tuban Jawa Timur

Adapun sejarah SMP N I Parengan Tuban pada mulanya di dirikan pada tahun 1983 yang telah diresmikan pada tahun 1984 oleh Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur BAPAK SOEGIJO, adapun yang pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah, beliau adalah Bpk Asmadi dan untuk sekarang ini beliau Bpk Drs Suhardi M Pd Berikutnya akan lebih jelas dalam kepemimpinan SMP N I Parengan Tuban sejak berdirinya pada tahun 1983 hingga sekarang sudah beberapa orang yang pernah menjadi kepala sekolah Oleh karena itu penulis akan sebutkan satu-persatu

- Bapak Asmadi
- Bapak Sudjarwa S Pd
- Bapak Drs Soetijan
- Bapak Bapak Drs Imam Chambali M M
- Bapak Ahmad Kasmadi S Pd
- Bapak Drs Suhardi M Pd

Adapun selanjutnya penulis menyampaikan visi dan misi SMP N I Parengan, yaitu dengan visi sekolah berbasis budaya berprestasi dan kompetitif, sedangkan misinya adalah sebagai berikut

- a) Mewujudkan pengembangan perangkat kurikulum yang berwawasan ke depan
- b) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- c) Mewujudkan SDM Pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkualitas
- d) Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- e) Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
- f) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- g) Mewujudkan pengembangan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum

Kemudian kalau kita ketahui ternyata SMP N I Parengan telah berhasil ke tingkat sekolah standar nasional (SSN) sehingga penulis sangat terharu dengan sambutan bapak kepala sekolah beliau adalah Bpk Drs Imam Chambali M M Sebagaimana yang telah tertera pada buku album kenangan, beliau menyatakan

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, hanya karena rahmat, hidayah dan Inayah-Nya semata, sehingga kita dapat menyelesaikan tugas dengan sukses, setelah kita berhasil ke tingkat SSN ini dan rencana kami

dalam hitungan 5 tahun-10 tahun sekolah ini akan meraih ke tingkat SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) yang Insya Allah berhasil

Selanjutnya penulis akan sampaikan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah SMP N I Parengan sebagai berikut

- 1) Tata hubungan kepada sekolah dengan semua warga sekolah (Guru, Pegawai sekolah dan Siswa-siswa) hendaknya mengacu pada nilai-nilai dasar seperti ketakwaan budi pekerti, tata krama, tata tertib, kedisiplinan Keberhasilan dan keamanan Hal ini diperlukan agar suasana kondusif di sekolah dapat terwujud sehingga kinerja, semua warga sekolah meningkat
- 2) Tata tertib di sekolah merupakan nilai dasar yang secara konsekuen harus dilaksanakan oleh warga sekolah untuk membentuk budi pekerti siswa sehingga berakhlak mulia
- 3) Untuk mendukung terlaksananya tata tertib sekolah, bagi siswa maka diperlukan tata tertib atau tata krama hubungan kepada sekolah yang diatur sesuai ketentuan yang ada

b) Inventarisasi Data Observasi

Dengan dimaksud Inventarisasi Data Observasi disini adalah hasil observasi tentang sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di dalam SMP N I Parengan Maka dari itu di bawah ini akan di sebutkan sarana-sarana yang ada dan juga sebagai alat untuk menjunjung kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam Yaitu

TABEL I

DATA INVENTARISASI SMP N I PARENGAN TAHUN 2009/2010

NO	NAMA BARANG	KONDISI	JUMLAH
1	Tanah	Baik	Seluas 15 440 m ²
2	Gedung	Baik	4
3	Kantor SMP	Baik	1
4	Ruang belajar	Baik	18
5	Ruang perpustakaan	Baik	1
6	Ruang lab IPA	Baik	2
7	Ruang lab bahasa	Baik	1
8	Ruang lab komputer	Baik	2
9	Ruang ketrampilan	Baik	1
10	Ruang multimedia	Baik	1
11	Ruang kesenian	Baik	1
12	Ruang kepala sekolah	Rusak ringan	1
13	Ruang wakil sekolah	Baik	1
14	Ruang Guru	Baik	1
15	Ruang tata usaha	Baik	1
16	Ruang tamu	Baik	1
17	Ruang komputer	Baik	1
18	Ruang dapur	Baik	1
19	Ruang WC Guru	Baik	5
20	Ruang WC Siswa	Baik	14
21	Ruang Osis	Baik	1
22	Ruang kantor komite	Baik	1
23	Ruang ibadah	Baik	1
24	Ruang koperasi	Baik	1
25	Ruang kantin	Baik	5
26	Ruang pos jaga	Baik	1
27	Meja guru	Baik	43
28	Meja siswa	Baik	428
29	Kursi guru	Baik	43
30	Kursi siswa	Baik	874
31	Papa tulis	Baik	18
32	Almari/rak buku	Baik	18

1 Keadaan Guru dan Siswa

a Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMP N I Parengan ternyata banyak sekali jumlahnya \pm 43 tenaga pengajar, dan ketikan saat penelitian Alhamdulillah bisa langsung tatap muka pada Bpk Kepala sekolah, sehingga bisa mendapatkan informasi yang cukup memuaskan

Jadi jumlah guru tersebut sangatlah menyenangkan, banyak jumlahnya sehingga bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang kita inginkan dan lebih jelasnya bisa melihat tabel

TABEL II

DATA KEADAAN GURU SMP N I PARENGAN TUBAN

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Nama	NIP	Tempat Tinggal / Lahir	Pendidikan Akhir
1	Drs Suhardi M Pd	195902031989111001	Tuban, 03-02-1959	S 2
2	Dra Siti Zaenab	196207151988032010	Buduran, 15-07-1962	SI
3	Drs Moch Romlan	196208271984121003	BJN 27-08-1962	SI
4	Drs Sunarto	195710091990031003	Tuban, 09-10-1957	SI
5	Priyoto, S Pd	196604121990011001	Tuban, 12-04-1966	SI
6	Mulyanto, S Pd	196010111984121002	Lamongan, 11-10-1960	SI
7	Edy Cahyono, S Pd	196504171988031016	Ponorogo, 17-04-1965	SI
8	Kisdarto, S Pd	195707281990031002	BJN, 28-07-1957	SI
9	Ahmad Winarto, S Pd	196908301994031004	Tuban, 30-08-1969	SI
10	Wahyudi, S Pd	196206211984121005	Lamongan, 21-07-1962	SI
11	Eny Sulistyoyo A, S Pd	195911291985012002	Lamongan, 29-11-1959	SI
12	Mei Nugroho ES S Pd	196005021986031019	BJN, 02-05-1960	SI
13	Soemiran, S Pd	195812101984031004	Tuban, 10-12-1958	SI
14	Moch Effendi, S Pd	196405101989011002	Tuban, 10-05-1964	SI
15	Sukiman, S Pd	196311141986031019	Pacitan, 14-11-1963	SI
16	Dra Rima P	196701071995122003	SBY, 07-01-1967	SI
17	Sri sulistyani, S Pd	196409171197032001	Tuban, 17-09-1970	SI
18	Siti Choirul, S Pd	197009151997022005	Ponorogo, 15-09-1966	SI
19	Drs Kandi	132201540	Tuban, 17-09-1966	SI

20	Sumarmi	197106021998022005	Tuban, 02-06-1971	SI
21	Muntamah, S Pd	197307091998022005	Tuban, 09-07-1973	SI
22	Dra Tri Rejeki	196412201986022007	Tuban, 20-12-1964	SI
23	Iskantiningsih, S Pd	196903211998022003	Tuban, 21-03-1969	SI
24	Retno Wijayani, S Pd	197109191998022006	BJN, 10-07-1971	SI
25	Sigid Rohadi, S Pd	196707101992031012	Kediri, 10-07-1967	SI
26	Yulfa Kuntjanawati	197207361999032004	Malang, 30-07-1972	SI
27	Supriyadi	196404121988031018	Tuban, 12-01-1964	SI
28	Muntikah	196703212006042004	Tuban, 21-03-1967	SI
29	Dra Endang	196304032007012005	Ponorogo, 04-04-1964	SI
30	Endang Soesilowati, S Pd	196911152007012015	Tuban, 15-11-1969	SI
31	Agus Mulyono	197408172008011021	Tuban, 17-08-1974	SI
32	Moch Sodig	196610052008011011	Tuban, 05-10-1966	SI
33	Dian S P S Pd	197705272008012018	Tuban, 27-05-1977	SI
34	Afrid Aga S, S Pd	198007172008011011	Tuban, 17-07-1986	SI
35	Natalin Wahyu P, S Pd	197611252008012015	Tuban, 15-12-1976	SI
36	Sri Rahayu, S Pd	510232264	Tuban, 13-04-1974	SI
37	Mu'ini, S Pd	197905022008012018	Tuban, 02-05-1979	SI
38	Muntinik, S Pd	197601202008012014	Tuban, 20-01-1976	SI

b Keadaan Siswa

Adapun selanjutnya jumlah siswa SMP N I Pargangan Tuban

Keseluruhan berjumlah 640 siswa yang terdiri dari 341 siswa putra dan 299 siswa putri dengan perincian sebagai berikut

TABEL III

DATA KEADAAN SISWA SMP N I PARENGAN TUBAN

TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	114	100	214
2	VIII	112	101	213
3	IX	115	98	640
JUMLAH		341	299	640

Jumlah siswa tersebut di atas sebenarnya adalah mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan dengan jumlah tahun sebelumnya Tapi penurunan itu hal yang wajar karena adanya juga SMP N II Parengan, katanya, menurut informasi malah lebih banyak SMP N II Parengan dari pada SMP N I Parengan, di samping itu dikarenakan SMP N I Parengan sendiri mengikuti aturan yang ada dari SSN (Sekolah Standar Nasional) adapun tabel berikutnya adalah

TABEL IV
DATA PERKEMBANGAN JUMLAH MURID SMP NI PARENGAN TUBAN
SEJAK TAHUN 2002/2010

NO	TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2002/2003	445	326	771
2	2003/2004	429	351	780
3	2004/2005	409	364	773
4	2005/2006	422	356	778
5	2006/2007	420	359	779
6	2007/2008	371	363	734
7	2008/2009	375	313	688
8	2009/2010	341	299	640

2 Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMP N I Parengan

Dalam penyampaian bidang study PAI ini guru agamanya berpedoman pada kurikulum / GBPP yang di sempurnakan yaitu tahun pelajaran 2006 dengan program KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan BSNP (badan standar nasional pendidikan), kemudian materinya secara garis besarnya meliputi

- Al-Qur'an – Akhlak – Fiqih – Tarikh dan Muhadoroh

Adapun buku yang digunakan di samping buku paket, juga buku-buku agama Islam yang lain, yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada Bidang study pendidikan agama ini diberikan setiap satu minggu 2 jam di setiap, di setiap satu ruangan, baik kelas VII tujuh, VIII delapan, maupun IX sembilan, adapun di ruangan kelas tujuh, delapan dan sembilan, semuanya masing-masing terdiri dari 6 ruang

Untuk lebih jelasnya penulis akan menyampaikan jadwal F, dapat dilihat tabel berikut ini

TABEL V

JADWAL PWLAJARAN KHUSUS PAI SMP N I PARENGAN

TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Waktu
1		VIII ^D + IX ^F		IX ^B			07 00 - 07 40
2		VIII ^D + IX ^F		IX ^B	VII ^C		07 40 - 08 20
3		VII ^A		IX ^D	VII ^C	IX ^E	08 20 - 09 00
4		VII ^A		IX ^D	VII ^F	IX ^E	09 00 - 09 40
5		VIII ^F + VII ^D	VIII ^E	VIII ^A	VII ^F	VII ^B	09 55 - 10 35
6		VIII ^F + VII ^D	VIII ^E	VIII ^A		VII ^B	10 35 - 11 15
7	VIII ^C + VII ^E		VIII ^E	IX ^C		IX ^A	11 55 - 11 55
8	VIII ^C + VII ^E		VIII ^E	IX ^C		IX ^A	11 55 - 12 55

Adapun dalam rangka menyampaikan materi pelajaran PAI di SMP N I Parengan guru agama menggunakan beberapa metode mengajar namun yang sering kali dipakai adalah metode sebagai berikut

- Metode Ceramah

- Metode Tanya Jawab
- Metode Demonstrasi
- Metode Pemberian Tugas

dari empat metode ini masih ditunjang lagi dengan program KTSP dan BSNP yang di dalamnya juga memakai metode-metode yang lain dan nantinya di harap mendorong anak didik untuk aktif mengamalkan ajaran agamanya di dalam kehidupan sehari-hari

2 DATA KEADAAN KECERDASAN EMOSI SISWA SMP N I PARENGAN

Bahwa data kecerdasan emosi disini adalah tentang kemampuan sikap pengaturan diri siswa secara totalitas yang memicu pada ranah kognitif, Afektif, Psikomotor, sehingga dapat digolongkan menjadi 3 hal untuk memprediksi sikap kemampuan siswa tersebut, yaitu

a Kemampuan sikap, pengaturan diri siswa di sekolah

Dalam hal ini akan diketahui sampai seberapa jauh hal tersebut siswa ketika di dalam sekolah

b Kemampuan sikap pengaturan diri siswa di rumah

Dalam hal ini akan di ketahui bagaimana hal tersebut siswa ketika di rumah

c Kemampuan sikap pengaturan diri siswa di masyarakat

Begitu juga akan di ketahui pula bagaimana hal tersebut siswa ketika mereka hidup dan bergaul di tengah-tengah masyarakat

Kemudian untuk mengetahui dengan jelas ketika hal tersebut penulis mengadakan atau menggunakan instrumen pengumpulan data (IPD) yang

berupa angket yang di jawab oleh siswa angket tersebut, penulis buat 10 item yang terdiri dari beberapa pertanyaan diri siswa baik di dalam sekolah, di rumah maupun di masyarakat

Adapun data dari angket tersebut akan dianalisa dengan teknik statistik, maka oleh penulis akan dirubah menjadi data kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut

Score 1 Menunjukkan setuju terhadap pernyataan dalam item skala

Score 0 Menunjukkan tidak setuju terhadap pernyataan dalam item skala

Dengan berpijak pada perhitungan score di atas, akan menunjukkan bahwa banyak score 1 respondent, berarti ia setuju yang mempunyai arti kecerdasan emosinya akan semakin baik, demikian pula sebaliknya semakin banyak score 0 respondent menunjukkan ia semakin tidak setuju terhadap pernyataan emosi respondent itu sendiri

Dengan berpedoman pada cara pemberian score untuk lebih jelasnya dapat melihat rincian tabel sebagai berikut

TABEL VI
HASIL PERHITUNGAN ANGKET TENTANG KECERDASAN EMOSI
SISWA SMPN I PARENGAN TUBAN
TAHUN 2009/2010

No Responden	Nomor item										Jumlah score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6
3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
4	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
9	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
10	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6
11	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
12	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
14	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7
15	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
16	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6
17	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
18	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
19	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6
20	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6
21	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
23	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
24	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6
25	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6
26	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7
27	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
28	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
30	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6
31	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
32	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7

Lanjutan Tabel VI

33	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
34	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
35	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
36	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6
37	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6
38	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
39	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
40	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6
41	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
42	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
43	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7
44	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
45	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6
46	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6
47	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8
48	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6
49	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
50	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
51	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
52	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
53	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6
54	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6
55	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
56	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
57	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
58	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6
59	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
60	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8
61	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
62	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
63	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
64	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6
65	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
66	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
67	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6
68	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
69	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
70	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7
71	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
72	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6
73	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
74	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6

Lanjutan Tabel VI

75	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
76	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
77	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6
78	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
79	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
80	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
81	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
82	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
83	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
84	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6
85	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6
86	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
87	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
88	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
89	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
90	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
91	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
92	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
93	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6
94	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
95	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
96	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
97	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
98	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
99	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
100	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6
JUMLAH											690

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel (score untuk masing-masing respondent Adalah berhasil antara nilai 6 sampai nilai 8 yang nilai tersebut mengandung makna kecerdasan emosi yang baik dan kecerdasan emosi yang cukup

3 DATA NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Bahwa yang dimaksud dengan nilai prestasi belajar siswa dalam bidang study PAI ini adalah nilai baku yang sudah berupa angka-angka yang di ambil dari nilai rapor siswa dalam tahun ajaran 2009/2010, hasil semester satu dan dalam tiap nilai prestasi tersebut sudah mencakup tiga hal yaitu

- a Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang bersifat kognitif
- b Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang bersifat efektif
- c Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang bersifat efektif psikomotor

Dan untuk lebih jelasnya di bawah ini akan penulis sajikan data nilai prestasi belajar siswa yang menjadi responden atau objek penelitian yaitu sebagai berikut

TABEL VII
DATA NILAI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP N I PARENGAN TUBAN TAHUN AJARAN 2009/2010
SEMESTER I

No Subjek	Nilai	No Subjek	Nilai
1	7	51	8
2	6	52	2
3	6	53	6 5
4	6	54	7
5	7	55	8
6	8	56	6 5
7	6	57	6 5
8	6	58	7
9	8	59	7
10	6	60	7
11	7	61	8
12	6	62	7
13	6	63	6
14	7	64	7 5
15	8	65	6 5
16	7	66	6
17	6	67	7
18	6	68	6
19	7	69	7
20	6 5	70	7
21	8	71	7
22	6	72	8
23	6	73	6
24	7	74	7
25	7	75	7
26	7	76	6
27	6	77	6 5
28	6	78	7
29	7	79	7
30	7	80	7
31	8	81	6
32	7	82	7
33	7	83	7

Lanjutan Tabel VII

34	7	84	7
35	8	85	7
36	6	86	7
37	8	87	7
38	6 5	88	8
39	7	89	7
40	8	90	6
41	6	91	7
42	7	92	7
43	8	93	6 5
44	7	94	7
45	6 5	95	6
46	6	96	7
47	6 5	97	6
48	7	98	7
49	6	99	8
50	7	100	6
JUMLAH TOTAL		681 5	

B ANALISA DATA

1 Analisa Data Angket Kecerdasan Emosi Siswa

Untuk menganalisa data tentang kecerdasan emosi siswa SMP N I Parengan, penulis juga menggunakan metode statistik yaitu dengan mencari mean atau nilai dengan menggunakan rumus

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum x}{N}$$

Adapun dari data pada tabel VII tersebut di dapati jumlah total score adalah sebesar 690 berarti nilai rata-ratanya Mean adalah sebagai berikut

$$M = \frac{690}{100} = 6,90$$

Dengan berpedoman pada kriteria pengelompokan score tentang kecerdasan emosi secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu

- Score 0-3 Dikategorikan siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang kurang baik
- Score 4-7 Dikategorikan siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang cukup
- Score 8-10 Dikategorikan siswa yang mempunyai kecerdasan emosi baik

Berdasarkan perhitungan pengelompokan tentang kategori kecerdasan emosi di atas maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa keadaan kecerdasan emosi SMP N I Parengan Tuban, ini rata-rata termasuk kategori cukup

Kemudian kalau nilai prosentase keadaan kecerdasan emosi siswa ini akan kita ketahui pada tabel sebagai berikut

TABEL VIII
PROSENTSE KEADAAN KECERDASAN EMOSI (EQ)
SISWA SMP N I PARENGAN TUBAN TAHUN 2009/2010

No	Score	Kriteria	Prosentase
1	2	3	4
1	0 – 3	Kurang Baik	24 %
2	4 – 7	Cukup	49 %
3	8 – 10	Baik	27 %
Jumlah			100%

Adapun prosentase di atas dapat kita simpulkan bahwa pada umumnya atau rata-rata kecerdasan emosi siswa SMP N I Parengan Tuban adalah dikategorikan cukup, meskipun ada sebagian kecil siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang kurang baik yaitu (24 %) dan adapula sebagian kecil siswa yang tergolong mempunyai kecerdasan emosi yang baik yaitu (27 %)

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi bahwa keadaan kecerdasan emosi siswa SMP N I Parengan rata-ratanya adalah cukup, demikian pula hipotesa yang berbunyi bahwa keadaan presatasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP N I Parengan adalah Cukup juga yang telah terbukti dan benar

2 Analisa Nilai Prestasi Belajar Siswa Study Pendidikan Agama Islam

Dalam menganalisa nilai prestasi study PAI siswa SMP N I Parengan, ini menggunakan metode statistik yaitu dengan mencari nilai rata-rata dari nilai hasil yang diperoleh siswa pada test hasil belajar semester 1 tahun ajaran 2009/2010, sehingga dengan demikian akan dapat diketahui apakah nilai prestasi belajar PAI siswa itu termasuk kategori baik, cukup ataukah kurang

Adapun dari data nilai prestasi belajar PAI siswa SMP N I Parengan yang tercantum pada tabel VI, setelah diadakan penjumlahan total, maka menunjukkan bahwa jumlah nilai prestasi yang diperoleh siswa sebesar 681 5, dengan demikian maka akan diperoleh nilai

$$\text{Mean (M)} \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{681\ 5}{100} = 6,815$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan pedoman penilaian dalam rapor bahwa arti angka, angka-angka pada daftar nilai mempunyai kriteria sebagai berikut

- Angka 10 Terpuji
- Angka 9 Baik sekali
- Angka 8 Baik
- Angka 7 Cukup baik
- Angka 6 Sedang
- Angka 5 Kurang
- Angka 4 Lebih dari kurang
- Angka 3 Kurang sekali
- Angka 2 Buruk
- Angka 1 Buruk Sekali

3 Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam

Selanjutnya dalam rangka menganalisa tentang apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan Islam siswa SMP N I Parengan ini, penulis menggunakan metode statistik juga yaitu dengan teknik analisa korelasi produk moment dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} Koefisien korelasi antara gejala antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ Jumlah product dari variabel x dan variabel y

kemudian dari hasil r yang diperoleh nanti di interprestasikan menurut ukuran yang konservatif sebagai berikut

No	r	interpretasi
1	Antara 0 800-1 000	Tinggi
2	Antara 0 600-0 800	Cukup
3	Antara 0 400-0 600	Agak rendah
4	Antara 0 200-0 400	Sangat rendah
5	Antara 0 000-0 200	Tidak berkorelasi

Dengan menggunakan teknik analisa korelasi di atas akan menentukan apakah ada korelasi antara dua variabel itu, yaitu kecerdasan emosi (X) dan variabel prestasi belajar (Y) sekaligus akan dapat diketahui pula taraf signifikasinya, apakah tinggi, cukup, rendah, ataukah tidak berkorelasi

Adapun untuk penganalisa lebih lanjut dapat dilihat atau di ketahui pada tabel di bawah ini

TABEL IX
TABEL PERSIAPAN PERHITUNGAN KORELASI
ANTARA KECERDASAN EMOSI (X) DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y) SMP N I PARENGAN TUBAN

NO SUBYEK	X	Y	NO SUBYEK	X	Y
1	2	3	4	5	6
1	7	7	51	8	8
2	6	6	52	7	6
3	6	6	53	6	6 5
4	7	6	54	6	7

Lanjutan Tabel IX

5	8	7	55	8	8
6	6	8	56	7	65
7	7	6	57	7	65
8	8	6	58	6	7
9	6	8	59	8	7
10	6	6	60	8	7
11	7	7	61	7	8
12	8	6	62	6	7
13	8	6	63	8	6
14	7	7	64	6	75
15	6	8	65	7	65
16	6	7	66	8	6
17	7	6	67	6	7
18	7	6	68	7	6
19	6	7	69	8	7
20	6	65	70	7	7
21	7	8	71	8	7
22	8	6	72	6	8
23	8	6	73	7	6
24	6	7	74	6	7
25	6	7	75	8	7
26	7	7	76	8	6
27	7	6	77	6	65
28	7	6	78	7	7
29	8	7	79	6	7
30	6	7	80	6	7
31	7	8	81	7	6
32	7	7	82	7	7

Lanjutan Tabel IX

33	7	7	83	8	7
34	8	7	84	6	7
35	6	8	85	6	7
36	6	6	86	6	7
37	6	8	87	7	7
38	7	6 5	88	8	8
39	7	7	89	7	7
40	6	8	90	8	6
41	7	6	91	8	7
42	8	7	92	7	7
43	7	8	93	6	6 5
44	7	7	94	7	7
45	6	6 5	95	7	6
46	6	6	96	7	7
47	8	6 5	97	6	6
48	6	7	98	8	7
49	7	6	99	7	8
50	8	7	100	6	6
JUMLAH				690	681 5

TABEL X
TABEL PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT
ANTARA KECERDASAN EMOSI (X) DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y) SMP N I PARENGAN TUBAN

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY	NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	7	7	49	49	49	51	8	8	64	64	64
2	6	6	36	36	36	52	7	6	49	36	42
3	6	6	36	36	36	53	6	6.5	36	42.25	39
4	7	6	49	36	42	54	6	7	36	49	42
5	8	7	64	49	56	55	8	8	64	64	64
6	6	8	36	64	48	56	7	6.5	49	42.25	45.5
7	7	6	49	36	42	57	7	6.5	49	42.25	45.5
8	8	6	64	36	48	58	6	7	36	49	42
9	6	8	36	64	48	59	8	7	64	49	56
10	6	6	36	36	36	60	8	7	64	49	56
11	7	7	49	49	49	61	7	8	49	64	56
12	8	6	64	36	48	62	6	7	36	49	42
13	8	6	64	36	48	63	8	6	64	36	48
14	7	7	49	49	49	64	6	7.5	36	56.25	45
15	6	8	36	64	48	65	7	6.5	49	43.25	45.5
16	6	7	36	49	42	66	8	6	64	36	48
17	7	6	49	36	42	67	6	7	36	49	42
18	7	6	49	36	42	68	7	6	49	36	42
19	6	7	36	49	42	69	8	7	64	49	56
20	6	6.5	36	42.25	39	70	7	7	49	49	49
21	7	8	49	64	56	71	8	7	64	49	56
22	8	6	64	36	48	72	6	8	36	64	48
23	8	6	64	36	48	73	7	6	49	36	42

Lanjutan Tabel X

24	6	7	36	49	42	74	6	7	36	49	42
25	6	7	36	49	42	75	8	7	64	49	56
26	7	7	49	49	49	76	8	6	64	36	48
27	7	6	49	36	42	77	6	6 5	36	42 25	39
28	7	6	49	36	42	78	7	7	49	49	49
29	8	7	64	49	56	79	6	7	36	49	42
30	6	7	36	49	42	80	6	7	36	49	42
31	7	8	49	64	56	81	7	6	49	36	42
32	7	7	49	49	49	82	7	7	49	49	49
33	7	7	49	49	49	83	8	7	64	49	56
34	8	7	64	49	56	84	6	7	36	49	42
35	6	8	36	64	48	85	6	7	36	49	42
36	6	6	36	36	36	86	6	7	36	49	42
37	6	8	36	64	48	87	7	7	49	49	49
38	7	6 5	49	42 25	45 5	88	8	8	64	64	64
39	7	7	49	49	49	89	7	7	49	49	49
40	6	8	36	64	48	90	8	6	64	36	48
41	7	6	49	36	42	91	8	7	64	49	56
42	8	7	64	49	56	92	7	7	49	49	49
43	7	8	49	64	56	93	6	6 5	36	42 25	39
44	7	7	49	49	49	94	7	7	49	49	49
45	6	6 5	36	42 25	39	95	7	6	49	366	42
46	6	6	36	36	36	96	7	7	49	49	49
47	8	6 5	64	42 25	52	97	6	6	36	36	36
48	6	7	36	49	42	98	8	7	64	49	56
49	7	6	49	36	42	99	7	8	49	64	56
50	8	7	64	49	56	100	6	6	36	36	36
JUMLAH							690	681 5	4822	4687 75	4696

Adapun selanjutnya perhitungan korelasi product moment di mulai, lihat tabel berikut ini

1	N	= 100	4	x^2	= 4822
2	x	= 690	5	y^2	= 4687 75
3	y	= 681 5	6	xy	= 4696

Dengan demikian akan diperoleh angka korelasi (r_{xy}) antara kecerdasan emosi (x) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (y) sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} \\
 &= \frac{4696}{\sqrt{(4822) (4687 75)}} \\
 &= \frac{4696}{\sqrt{22604330 50}} \\
 &= \frac{4696}{4754,401171} \\
 &= 0 988
 \end{aligned}$$

Jadi harga $r_{xy} = 0 988$

Interprestasi dari koefisien korelasi yang di tunjukkan diatas menurut ukuran yang konservatif menunjukkan adanya korelasi yang positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam Siswa SMP N I Parengan Tuban

Dengan taraf signifikansi "TINGGI"

Hal ini dapat diujikan juga signifikasinya dengan cara langsung dari harga r yang telah ditemukan yaitu $\{0,988\}$ dengan harga kritik dalam lampiran belakang

Dalam praktek pengujian signifikansi korelasi dilakukan terhadap hipotesa nihil $\{H_0\}$ Adapun hipotesa nihil $\{H_0\}$ pada penelitian ini berbunyi "tidak ada korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP N1 Parengan Tuban "

Jika harga r dalam perhitungan sama atau melebihi harga kritik r maka berarti H_0 ditolak H_a diterima dan sebaliknya H_0 diterima H_a ditolak, jika harga r dalam perhitungan lebih kecil dari pada harga kritik r pada N tertentu, sebagaimana dari perhitungan di atas diperoleh $r = 0,988$ pada $N = 100$ sedangkan harga kritik r pada taraf kepercayaan 95% dengan $N = 100$ bernilai 0,195 ini berarti harga r dalam perhitungan jauh lebih besar dari harga kritiknya sehingga dapat dikatakan bahwa harga r itu signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan demikian hipotesa alternatif $\{H_a\}$ yang berbunyi "Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP N1 Parengan Tuban yang telah terbukti dan benar

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP N I Parengan Tuban mencapai tingkatan **kuat** atau **tinggi**

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah penulis kemukakan pada bab di depan, maka dapatlah kiranya ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Kecerdasan emosi merupakan ilmu jiwa yang mampu mendorong seorang pendidik ataupun peserta didik untuk memberikan perubahan kecakapan, kebiasaan, karakter atau sikap ke arah yang lebih baik sehingga terciptanya kondisi yang kondusif terhadap akal dan pikiran untuk berkonsentrasi dalam belajar mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan dalam kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban kesulitan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati berdoa untuk meraih prestasi yang di inginkan, maka dari itu berhasil atau tidaknya untuk mewujudkan kemampuan sikap pengaturan diri (kecerdasan emosi) tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu dalam kaitannya dengan belajar ini dapat dikemukakan bahwa kecerdasan emosi siswa SMP N I Parengan Tuban, dengan teknik penilaian yang telah ditentukan, dapat mencapai kriteria cukup yaitu mendapatkan score nilai 690
- 2 Pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar yang mengarah kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya supaya kelak menjadi manusia yang berkepribadian mulia dalam menyelesaikan tugas kehidupan yang di Ridhoi Allah SWT, dan sehingga juga

dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, yang meliputi kompleks materi Aqidah, Akhlak Al-Qur'an, Fiqih (Keimanan + Ibadah) dan lain-lain Hal ini dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam di SMP N I Parengan dapat dilaksanakan dengan cukup baik

- 3 Prestasi belajar merupakan hasil nyata yang dicapai oleh anak didik setelah melaksanakan kegiatan belajar atau aktifitas Adapun perwujudannya berupa perubahan-perubahan terhadap hal-hal yang mencakup segala aspek kepribadiannya, jadi berhasil atau tidaknya prestasi belajar tersebut dapat dipengaruhi baik faktor dari dalam individu maupun faktor dari luar individu Dalam kaitannya dengan ini dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar PAI siswa SMP N I Parengan mencapai kriteria cukup dengan nilai rata-rata dari angka 681 5
 - 4 Berdasarkan kecerdasan emosi dan prestasi belajar itu hakekatnya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik Maka secara teoritis dapat dikemukakan bahwa anak didik yang mempunyai EQ dan prestasi belajar PAI dalam keadaan baik ia akan meraih suatu hasil yang ideal (mencapai kesuksesan di atas rata-rata), begitu pula sebaliknya dengan berkaitan tersebut dengan berdasarkan pada analisa data tentang korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI siswa bersangkutan sebagaimana pembahasan pada bab III dan IV dapat disimpulkan ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PAI SMP N I Parengan Tuban Hal ini diuktikan dengan pembuktian harga kritik r product moment dengan pembuktian harga
-

kritik r product moment pada taraf kepercayaan 95 % dengan $N = 100$ adalah menunjukkan angka 0,195 Sedangkan angka korelasi dari perhitungan dengan $N = 100$ di dapatkan = 0,988 ini berarti harga r dalam perhitungan jauh lebih besar dari harga kritiknya sehingga menunjukkan nilai korelasinya sangat signifikan (Tinggi)

B. SARAN-SARAN

- 1 Dengan berkaitan kecerdasan emosi hendaknya guru agama supaya dapat membantu siswa dalam menyalurkan emosi melalui kegiatan yang positif, dan para pendidikan harus pula memiliki program aksi untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak dan sekaligus hendaknya memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna-makna pengembangan kualitas manusia Indonesia sehingga bisa menerapkan paradigma pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar PAI dan berharap mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia, disamping itu dengan kecerdasan emosi siswa diharapkan dapat memotivasi diri sendiri dari bertahan menghadapi kesulitan, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan dalam kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban kesulitan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa agar tercipta prestasi yang diinginkan
 - 2 Kepada bapak Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya pada guru, khususnya guru agama, apakah sudah melaksanakan tugas dengan baik atau belum, sehingga pelaksanaan pendidikan agama dapat berjalan
-

dengan lebih baik lagi. Namun demikian seyogyanya kepada sekolah tidak memberikan tugas-tugas lain kepada guru agama yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama itu sendiri. Disamping itu kepada sekolah hendaknya juga memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik menunjang lagi. Sehingga dengan demikian akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Khususnya pendidikan agama Islam.

3. Khususnya pada guru agama hendaknya berusaha lagi sekuatnya dalam meningkatnya mutu pendidikan agama dengan sungguh, karena hal ini akan mengantarkan siswa kepada pencapaian prestasi yang lebih baik, serta mengamalkan ajaran pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pendidikan agama tidak cukup hanya dimengerti secara teoritis saja, melainkan perlu dioperasikan, maka hendaknya guru agama maupun guru yang lain mampu memberikan motivasi dan didikan kepada siswa dalam mempelajari menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Suatu misal dengan cara memberi landasan dalam pergaulan sehari-hari dengan mengajak siswa untuk shalat berjamaah di mushola atau diadakan praktek-praktek ibadah dan lain-lain.
 4. Kepada Departemen pendidikan dan kebudayaan, hendak lebih meningkatkan kualitas pendidikan agama khususnya pada lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. Mungkin lewat pembinaan guru agamanya atau mengadakan diskusi masalah agama lewat seminar atau lewat bantuan sarana dan prasarana pendidikan agama dan lainnya. Akan lebih baik lagi apabila
-

petugas dari departemen pendidikan dan kebudayaan mengadakan tinjauan langsung kepada guru atau guru agama khususnya, apakah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum misalnya, satu semester sekali sehingga pelaksanaan dan mutu pelajaran pendidikan agama di sekolah akan lebih baik dan sempurna hal ini mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk anak berkepribadian yang mulia

- 5 Kepada departemen agama hendaknya ikut serta memperhatikan dan lebih meningkatkan pengawasan dan pembinaan pendidikan agama di sekolah yang berada di bawah naunganya departemen pendidikan dan kebudayaan, baik lewat berupa buku-buku agama maupun berupa fasilitas-fasilitas lain, serta bimbingan teknik edukatif sehingga mutu pendidikan agama pada sekolah-sekolah bisa meningkat yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary, Ginanjar, *ESQ*, Arga, Jakarta, 2001
- Agustian, Ary, Ginanjar *ESQ POWER*, Arga, Jakarta, 2003
- Arifudin dkk, *Psikologi Pendidikan Usia Sekolah Dasar*, PN Harapan Nasa, Solo, 1986
- Burhani MS, Lewrers Hasbi, *Kamus Ilmiah Populer*, Lintas Media, Jombang, 2000
- Cie, Theliang, *Cara Belajar yang Efesien*, Gajah Mada University PRRS, Yogyakarta, 1984
- Crow Lester D, Crow Elice, *Education Psychogy* terj Drs Z, Kasijan, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Rosda, Bandung, 2008
- Djamaah, Syaiful, Bakhri, Drs, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha nasional, Surabaya, 1994
- Elias, Maurica J, *Cara-Cara Mengasuh Anak dengan Kecerdasan Emosi(EQ)*, Kaifa, Bandung, 2000
- Hadj, Sutrinno, Drs, Prof, *Metodologi Research I*, Yayasan Penelitian, Andi Offset, Yogyakarta, 1987
- Kingsly Howald, *Education Psychogy* terj, Wasty Soemanto, Bima aksara, Jakarta, 1987
- Mahmud, M, Dimiyati, Drs, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi I*, BFPF, Yogyakarta, 1990
- Marzuki, *Metodologi Research*, Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta, 1981
- Muhaimin, Drs, MA, Et, AL, *Paradigrna Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001
- Ningrat, Koentjoro, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1983

- Pasaribu, I,L, Simanjutak, B, *Proses Belajar Mengajar*, PT Al- Ma'arif, Bandung, 1980
- Poermanto, M, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, PN Remaja Karya, Bandung, 1985
- Praja, M, Sastra, *Kamus Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987
- PS, Jarwanto, Drs dan Subagyo, Pangestu, Drs M B A, *Statistik Induktif Edisi III*, Yogyakarta, 1986
- Rama, Tri,k, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya agung, Surabaya, 1990
- Ramayulis, Dr, Prof, H, *Pengantar Psikologi Agama*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002
- Shalahudin, Mahfud, Drs, *Pengantar Psikologi Umum*, Sinar Wijaya, Surabaya, 1986
- Solahuddin, Mahudz, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1987
- Sujanto, Agus, Drs, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Balai Pustaka, DepBud, Jakarta, 1989
- Walgito, Bimo, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Penerbit Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986
- Wiperman, Jean, PH,D, *Meningkatkan Kecerdasan Emosi(EQ)*, Prestasi Pustaka, Publisher, Jakarta, 2007

